BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah sawah adalah tanah yang digunakan untuk bertanam padi sawah secara terus menerus sepanjang tahun maupun bergiliran dengan tanaman palawija. Istilah tanah sawah bukan merupakan istilah taksonomi, tetapi merupakan istilah umum seperti halnya tanah hutan, tanah perkebunan, tanah pertanian dan sebagainya. Segala jenis tanah dapat disawahkan asalkan air cukup tersedia (Hardjowigeno, 2001). Dalam praktek budidaya padi sawah selama ini, ketersediaan air bervariasi mulai dari selalu tersedia, tersedia cukup pada musim tertentu, dan terbatas sepanjang musim. Hal ini tergantung pada sumber air irigasi. Kerusakan jaringan irigasi merupakan salah satu faktor penyebab merosotnya produksi beras di Indonesia. Selain itu keberadaan irigasi akan dapat menguntungkan para petani jika jaringan irigasi dikelola dengan baik. Di sebagian besar daerah Asia, tanaman padi tumbuh kurang optimum akibat kelebihan air atau kekurangan air karena curah hujan yang tidak menentu dan pola lanskap yang tidak teratur. Pada umumnya alasan utama penggenangan pada budidaya padi sawah yaitu karena sebagian besar varietas padi sawah tumbuh lebih baik dan menghasilkan produktifitas yang lebih tinggi ketika tumbuh pada tanah tergenang dibandingkan dengan tanah yang tidak tergenang (Suzanna 1995).

Kebutuhan air secara keseluruhan merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pengelolaan sistem irigasi.Kebutuhan air tanaman juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sistem irigasi yang digunakan, kondisi iklim dan nilai koefisien tanamannya.Penggunaan air di lahan sawah sering kurang hati-hati dalam pemakaian dan pemanfaatannya sehingga diperlukan upaya untuk mengatur keseimbangan antara ketersedian air dan kebutuhan air melalui pengembangan, pelestarian, perbaikan dan perlindungan. (Priyonugroho, 2014).

Kebutuhan air tanaman padi ditentukan oleh beberapa faktor seperti jenis tanah, kesuburan tanah, iklim (basah atau kering), umur tanaman dan varietas padi yang ditanam dan sebagainya. Kebutuhan air yang terbanyak untuk tanaman padi adalah pada saat penyiapan lahan sampai memasuki fase bunting dan pengisian bulir (Juliardi, 2006). Ketersediaan air saat ini menjadi faktor yang sangat

mempengaruhi kebutuhan air di sawah. Menurut Rizal *et al* (2014) air yang tidak cukup menyebabkan pertumbuhan padi tidak sempurna bahkan bisa menyebabkan padi mati kekeringan. Sebaliknya jumlah air yang diberikan secara tepat akan merangsang pertumbuhan tanaman dan meningkatkan efisiensi penggunaan air sehingga dapat meningkatkan luas areal tanaman yang bisa dialiri.

Salah satu daerah sentra produksi beras di kota Padang adalah Kelurahan Lubuk Minturun. Menurut masyarakat di Kelurahan Lubuk Minturun produksi pertanian tanah sawah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini diduga adanya ketidakseimbangan neraca air. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa kelebihan air atau kekurangan air. Kelebihan air pada sawah akan berdampak pada genangan atau banjir yang dapat merusak tanaman padi yang mengakibatkan gagal panen penurunan produktivitas, dan kerugian ekonomi bagi petani. Sedangkan kekurangan air akan berdampak pada stres pada tanaman dan menghambat pertumbuhan padi, penurunan produksi padi serta penurunan kualitas hasil tanaman padi. Salah satu daerah yang mengalami masalah kelebihan ketersedian air adalah Kelurahan Lubuk Minturun berada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis telah melakukan penelitian tentang **"Kebutuhan Air Tanah Sawah di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang".**

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung kebutuhan air tanah sawah di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang